
Analisis Kreativitas setiap guru Dalam Pembelajaran Penjasorkes SMP Kecamatan Karanggede Boyolali Pasca Pandemi Covid-19

Januar Reza Pamungkas¹, Danang Aji Setyawan², Donny Anhar Fahmi³

email: januarreza13@gmail.com¹ danangajisetawan@upgris.ac.id² 118601361@upgris.ac.id³

Universitas PGRI Semarang Jawa Tengah Indonesia

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembelajaran daring yang kurang efektif, namun saat ini sekolah, guru dan siswa sudah mulai kembali pada pembelajaran tatap muka. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal diperlukan pemikiran kreatif guru, agar tidak monoton dan siswa mengikuti pelajaran dengan baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kreativitas masing-masing guru dalam pembelajaran penjasorkes pasca pandemi Covid-19 di wilayah SMP Kecamatan Karanggede Boyolali. Dalam penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif. Penelitian ini difokuskan terhadap kreativitas setiap guru dalam pembelajaran penjasorkes pasca pandemi Covid-19 SMP Kecamatan Karanggede Boyolali. Penelitian ini dilakukan pada SMP Muhammadiyah 8 Karanggede, SMP Negeri 1 Karanggede, SMP Negeri 2 Karanggede, SMP Plus Assyafah Karanggede, MTs N 12 Boyolali, dan MTS Ma'arif Karanggede. Penelitian dilakukan pada bulan November 2022 sampai Januari 2023. Pelaksanaan penelitian sebanyak 1 kali pertemuan pada masing-masing subjek menyesuaikan jadwal yang sudah disepakati dengan guru di masing-masing sekolah. Hasil penelitian dapat yang diperoleh bahwa kreativitas dalam pembelajaran penjasorkes dalam pemilihan media yang tepat. Kemampuan guru terkait pembelajaran penjasorkes tidak hanya terkait kegiatan mengajar akan tetapi juga mencakup berbagai komponen pembelajaran. Masing-masing guru memiliki caranya sendiri untuk menggunakan media yang sudah ada maupun media yang memang disiapkan untuk pembelajaran baik modifikasi ataupun dengan menyiapkan metode lain. Simpulan dari penelitian yaitu berdasarkan hasil wawancara dengan guru penjasorkes SMP Muhammadiyah 8 Karanggede, SMP Negeri 1 Karanggede, SMP Negeri 2 Karanggede, SMP Plus Assyafah Karanggede, MTs N 12 Boyolali, dan MTS Ma'arif Karanggede mengenai kreativitas setiap guru dalam pembelajaran penjasorkes SMP Kecamatan Karanggede Boyolali pasca pandemi Covid-19. Kebutuhan dan ketersediaan media pembelajaran penjasorkes, bahwa masing-masing guru menyiapkan rencana pembelajaran, dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa maupun fasilitas, sarana prasarana disekolah dan memastikan kesiapan siswanya dalam mengikuti pembelajaran. Saran setelah dilakukan penelitian ini tetap memperkuat kreativitas yang ada. Mewujudkan generasi yang cerdas, jenaka dan kreatif. Dan yang lebih penting, guru harus memahami psikologi siswa sehingga proses belajar mengajar dapat tercapai secara optimal.

Kata kunci : Kreativitas, Penjasorkes, Pasca Pandemi Covid-19

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah karya hidup sadar orang-orang yang tujuannya adalah perubahan dan mengalami pengalaman belajar. Maka seseorang tidak dapat dan tidak akan pernah memisahkan perannya dalam kehidupan dari pendidikan karena pendidikan berperan dalam meningkatkan kualitas seseorang, baik secara individu maupun kelompok, baik secara fisik, mental, spiritual, material hingga kedewasaan (Aqib, 2021). Dengan kata lain, pendidikan hadir guna tingkatkan mutu sumber daya manusia. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang saat ini diajarkan pada setiap sekolah juga memiliki peran yang sangat berarti antaranya yaitu membagikan peluang kepada setiap siswa guna ikut serta langsung pada bermacam pengalaman setiap siswa belajar melalui aktivitas jasmani, berolahraga, serta kesehatan terpilih yang dilaksanakan secara sistematis. Memberikan pengalaman dalam belajar yang ditunjukan guna membina perkembangan fisik serta pertumbuhan psikologis yang lebih baik serta sekaligus dapat membentuk pola hidup sehat serta bugar sepanjang kehidupan (Soedomo A. Hadi, 2018).

Pendidikan jasmani dan kesehatan Pendidikan jasmani merupakan bagian penting dari semua pembelajaran. Olahraga dan aktivitas fisik bertujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani, keterampilan gerak, berpikir kritis, keterampilan sosial, keterampilan penalaran, kestabilan emosi, keberfungsian moral, aspek pola hidup sehat, dan mengenal lingkungan bersih melalui aktivitas fisik. (Syahrin et al., 2017) menarangkan jika Latihan adalah bagian integral dari setiap pendidikan yang ditujukan untuk meningkatkan kebugaran fisik, kesehatan, pemikiran kritis, stabilitas emosi, keterampilan sosial, pemikiran logis dan fungsi moral melalui latihan dan olahraga. Pendidikan jasmani merupakan sarana yang dapat mendidik manusia untuk mendekati kesempurnaan hidup, yang tentunya dapat memberikan kontribusi nyata dalam kehidupan sehari-hari (Dlis, 2018).

Proses belajar mengajar ialah sesuatu aktivitas yang berlangsung dengan mengaitkan bermacam komponen yang saling berhubungan guna menggapai tujuan, salah satunya merupakan kreativitas. Kreativitas bisa dikatakan selaku keahlian seorang guna melaksanakan ataupun menciptakan suatu yang baru, tidak monoton. (Juliantine et al., 2016) kreativitas merupakan keahlian seorang guna menciptakan ataupun menghasilkan suatu yang baru untuk dirinya walaupun suatu yang ditemui itu tidaklah perihal yang baru untuk orang lain. Akan tetapi pendidikan pendidikan jasmani kurang mencermati kenaikan kreativitas, kreativitas dibutuhkan supaya mempunyai energi saing serta memudahkan dalam membongkar sesuatu permasalahan yang terjalin dalam kehidupan tiap hari. Sebab bersumber pada syarat Pasal 10 ayat (1) Undang- Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru serta mengamanatkan Guru wajib mempunyai kompetensi pedagogik, kompetensi karakter, kompetensi sosial, serta kompetensi handal. Keempat kompetensi tersebut bertabiat holistik serta menggambarkan satu kesatuan yang menandai guru handal (Depdiknas, 2005). Guna menggapai seluruh tujuan pendidikan jasmani, dibutuhkan peran guru yang

kreatif dalam mengemas proses belajar mengajar atau pembelajaran pendidikan jasmani, sehingga hambatan pada proses belajar mengajar atau pembelajaran pendidikan jasmani bisa diminimalkan (Galuh Hendityo Wicaksono, 2019).

Sudah 2 tahun di Indonesia semenjak terjadinya pandemi yang telah diakibatkan oleh virus corona, banyak metode yang dicoba pemerintah guna menghindari penyebarannya. Salah satunya melalui surat edaran dari Direktorat Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) No 1 Tahun 2020 tentang pencegahan penyebaran Corona Virus Disease (Covid- 19) di sekolah melalui surat edaran ini membagikan instruksi kepada tiap- tiap sekolah guna melakukan pembelajaran jarak jauh serta mengimbau siswa untuk belajar di rumah masing- masing (Kemendikbud, 2020). Sejalan dengan itu, hakikat pendidikan jasmani mencakup seluruh faktor kebugaran, keahlian gerak jasmani, kesehatan, game, berolahraga, tari, serta tamasya (Rif'iy Qomarrullah, 2015). Pembelajaran PJOK yang didominasi oleh gerak raga dilakukan di ruang terbuka ataupun di lapangan. Tata cara pembelajaran berolahraga merupakan tata cara deduktif ataupun tata cara perintah, dengan alterasi penugasan, demonstrasi serta sedikit uraian (Bagja Sulfemi & Supriyadi, 2018). Berbagai keterbatasan semacam akses internet serta keahlian operasional fitur online, pembelajaran jasmani pastinya menemui bermacam hambatan serta hambatan sepanjang masa pandemi Covid- 19. Pandemi Covid- 19 yang terjal di Indonesia sangat pengaruhi aktivitas belajar mengajar di sekolah, sehingga aktivitas belajar mengajar yang semula dicoba secara tatap muka di kelas wajib bergeser jadi pendidikan daring ataupun jarak jauh. Setelah 2 tahun siswa menempuh pembelajaran daring, saat ini siswa telah mulai melaksanakan aktivitas pendidikan tatap muka sesuai dengan syarat yang berlaku. Salah satunya melalui surat edaran dari Direktorat Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) No 3 Tahun 2022 tentang pedoman penerapan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19, yang melaporkan jika aktivitas pembelajaran tatap muka bisa dilaksanakan tetapi senantiasa dengan protokol Kesehatan.

Kenyataan yang terdapat di masyarakat dalam menyikapi kasus yang ada merupakan terdapatnya perbandingan dalam penerapan pendidikan tatap muka. Kesiapan sekolah serta masyarakat memastikan penerapan pendidikan di kelas. Dengan demikian, pergantian baru ini membawa menyesuaikan diri untuk siswa, guru, serta orang tua. Pembelajaran daring yang sepanjang ini dilakukan telah sebagai kebiasaan baru, sehingga pada saat proses belajar mengajar atau pembelajaran tatap muka dimulai, segala elemen di area sekolah wajib melaksanakan menyesuaikan diri baru. Peneliti melaksanakan wawancara pendek dengan 2 orang guru penjasorkes dari sekolah yang berbeda pada bertepatan pada 2 Juni 2022 serta diperoleh hasil jika masih ada sebagian hambatan yang membuat aktivitas pendidikan daring kurang efisien, akan tetapi saat ini sekolah, guru serta siswa telah mulai menyesuaikan diri kembali mengalami pembelajaran tatap muka. Aktivitas pembelajaran tatap muka, setiap guru mengajukan modifikasi peraturan

serta fasilitas prasarana yang terbatas dengan tujuan supaya materi dalam kurikulum bisa tersampaikan serta disajikan sesuai. (Rigianti, 2020) dalam aktivitas pembelajaran daring, seluruh alat ataupun cara membawakan materi ataupun perlengkapan yang bisa disajikan guru justru berganti menjadi alat ataupun cara membawakan materi visual sebab keterbatasan jarak. Penerapan pembelajaran daring senantiasa berjalan walaupun dengan keterbatasan, namun saat ini sudah kembali menyesuaikan lagi ke pembelajaran tatap muka.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, muncul berbagai masalah yang harus dihadapi guru. Permasalahannya meliputi proses belajar mengajar atau pembelajaran yang menuntut tercapainya tujuan pembelajaran dengan keterbatasan yang dirasakan. Oleh karena itu, kemampuan berpikir kreatif sangat diperlukan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal dan tidak monoton, sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan optimal. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kreativitas masing-masing guru pendidikan jasmani pada suatu bidang yang mengalami perubahan dari pengajaran tatap muka ke pembelajaran daring dan sekarang kembali ke pengajaran tatap muka. Penulis mengambil judul “Analisis Kreativitas setiap guru Dalam Pembelajaran Penjasorkes SMP Kecamatan Karanggede Boyolali Pasca Pandemi Covid-19”.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif ialah Metode penelitian yang dipakai buat mempelajari objek secara alamiah, selaku instrumen kunci metode dalam pengumpulan informasi dicoba dengan penelitian literatur, observasi serta wawancara (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini metode yang digunakan merupakan observasi serta wawancara. Penelitian ini dicoba di Sekolah Menengah Awal Kecamatan Karanggede Boyolali ialah pada SMP Muhammadiyah 8 Karanggede, SMP Negara 1 Karanggede, SMP Negara 2 Karanggede, SMP Plus Assyafah Karanggede, MTs N 12 Boyolali, serta MTS Maarif Karanggede. Penelitian ini dilakukan Sekolah Menengah Pertama Kecamatan Karanggede Boyolali ialah pada SMP Muhammadiyah 8 Karanggede, SMP Negara 1 Karanggede, SMP Negara 2 Karanggede, SMP Plus Assyafah Karanggede, MTs N 12 Boyolali, serta MTS Maarif Karanggede. Penelitian dicoba pada bulan November 2022 hingga Januari 2023. Pelaksanaan penelitian sebanyak 1 kali pertemuan pada tiap- tiap subjek membiasakan agenda yang telah disepakati dengan guru di tiap- tiap sekolah.

Pada proses belajar mengajar, kreativitas dalam belajar merupakan bagian dari sistem yang tidak terpisahkan dari siswa dan pelatih. Peran kreativitas setiap guru tidak hanya menunjang proses pendidikan dengan mencakup aspek lain yaitu kognitif, psikomotor dan afektif. Secara umum, kreativitas setiap guru memegang peranan penting menuntaskan pekerjaan secara cepat serta efektif. Pentingnya kreativitas setiap guru dalam pendidikan meliputi: Kreativitas setiap guru berguna dalam mentransfer data yang lebih

lengkap, kreativitas setiap guru berguna untuk merangsang pemikiran ilmiah siswa, untuk mengamati fenomena sosial atau alam yang menjadi objek penelitian pendidikan, kreativitas setiap guru ingin merangsang kreativitas siswa. Oleh karena itu kreativitas setiap guru merupakan kompetensi guru untuk menghasilkan sesuatu yang baru di dalam kelas mempunyai ragam dalam mengajar yang hendak membuat siswa lebih aktif serta kreatif.

Proses belajar mengajar atau pembelajaran di satuan pendidikan dilakukan secara interaktif, menginspirasi, melibatkan, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan memberikan ruang yang sesuai bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian dengan keterampilan, perhatian, dan pertumbuhan fisik dan psikologis peserta didik. Guru harus menciptakan suasana pada proses belajar mengajar atau pembelajaran agar siswa aktif bertanya, bertanya dan mengungkapkan pikirannya. Kemudian ditambahkan bahwa belajar adalah proses aktif guru dalam membangun ilmunya, bukan proses pasif hanya menerima ceramah guru tentang ilmu. Proses pendidikan merupakan proses individual, meskipun dapat berlangsung dalam konteks sosial. Sebagai manusia, siswa ingin mendapatkan pengalaman baru dan menciptakan yang baru. Alat atau metode untuk menyediakan materi pendidikan merupakan bagian penting dari sistem pendidikan. Alat atau cara penyampaian bahan ajar dapat didefinisikan sebagai alat yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, melibatkan pikiran, perasaan dan perhatian siswa sedemikian rupa sehingga memudahkan rancangan proses pengajaran. Belajar dengan alat atau menyajikan bahan ajar, bukan hanya dengan kata-kata. Oleh karena itu, kita dapat mengharapkan hasil pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa. Oleh karena itu, setiap guru harus memiliki metode untuk menyampaikan materi kepada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru penjasorkes SMP Muhammadiyah 8 Karanggede, SMP Negeri 1 Karanggede, SMP Negeri 2 Karanggede dan SMP Plus Assyafah Karanggede bahwa bagaimana cara membawakan materi kepada siswa yaitu menetapkan tujuan pembelajaran terlebih dahulu. Komunikasikan topik kepada siswa, periksa kesediaan siswa untuk menerima jika ada siswa yang tidak memahami materi yang saya ajarkan. Selain itu, siswa dapat lebih fokus belajar dan mungkin lebih fokus belajar sehingga proses belajar dapat berjalan dengan maksimal. Sehingga siswa dapat lebih memahami dan mengikuti mata pelajaran tersebut. Dalam menentukan alat atau metode yang akan digunakan, guru pada akhirnya dituntut untuk dapat menggunakannya pada proses pembelajaran. Alat atau bentuk penyajian yang baik belum tentu menjamin keberhasilan belajar jika siswa tidak mengetahui cara menggunakannya dengan benar. Karena itu, guru harus memilih alat atau metode yang tepat untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga mereka dapat memanfaatkannya secara maksimal. Keunggulan alat atau cara penyajian materi pada proses belajar mengajar atau pembelajaran adalah memudahkan interaksi siswa-siswa, sehingga proses belajar mengajar atau pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Alat atau metode penyampaian materi harus digunakan secara optimal agar siswa dapat mencapai hasil belajarnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru penjasorkes SMP Muhammadiyah 8 Karanggede, SMP Negeri 1 Karanggede, SMP Negeri 2 Karanggede dan SMP Plus Assyafah Karanggede tentang kebutuhan dan ketersediaan alat ataupun cara membawakan materi pembelajaran penjasorkes, bahwa masing-masing guru menyiapkan rencana pembelajaran, dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa maupun fasilitas, sarana prasarana disekolah dan memastikan kesiapan siswanya dalam mengikuti pembelajaran. Kondisi pembelajaran penjasorkes melalui daring, bahwa masing-masing guru mengerti setiap karakter siswanya dan melakukan pembelajaran daring sesuai kemampuan siswa, guru juga berkomunikasi dengan orangtua selama adanya pembelajaran daring. Mmanfaat dan pemanfaatan pembelajaran penjasorkes, bahwa masing-masing guru memiliki caranya sendiri untuk menggunakan alat ataupun cara membawakan materi yang sudah ada maupun alat ataupun cara membawakan materi yang memang disiapkan untuk pembelajaran baik modifikasi ataupun dengan menyiapkan metode lain.

Sikap dan kemauan guru untuk memecahkan masalah, bahwa masing-masing melakukan modifikasi pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan sarana prasarana yang ada, modifikasi pembelajaran juga dilakukan sesuai dengan kreatifitas setiap guru. Hasil belajar siswa (afektif, kognitif, dan psikomotor), bahwa hasil belajar siswa baik afektif, kognitif maupun psikomotor mengalami perubahan karena 2 tahun siswa belajar daring dan saat ini sudah belajar secara luring atau tatapmuka. Setiap guru menyampaikan saat ini memang masih pada proses adaptasi untuk kembali lagi. Ide dalam modifikasi pembelajaran, bahwa setiap guru mengaitkan kondisi saat ini dengan pembelajaran penjasorkes yang disampaikan, dan mengikutsertakan peran dari pihak lain untuk menunjang pembelajaran.

Informasi dan teknologi dalam pembelajaran, bahwa setiap guru menggunakan teknologi yang ada maupun informasi yang didapatkan dari rekan guru lain yang didapat semaksimal mungkin, walaupun masih ada guru yang memang belum bisa maksimal menggunakan teknologi saat pembelajaran daring. Pengetahuan, bahwa setiap guru masih mempertahankan kurikulum yang ada sesuai dengan kurikulum yang digunakan setiap kelas, menyiapkan metode pembelajaran sesuai dengan kurikulum maupun menerapkan sesuai materi yang digunakan dan bersedia saling bertukar pengetahuan dengan guru lain atau rekan. Cara guru mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran penjasorkes dalam pemilihan alat ataupun cara membawakan materi yang tepat. Guru memiliki kemampuan terkait belajar mengajar atau pembelajaran penjasorkes saat ini tidak hanya dikaitkan dengan kegiatan mengajar namun juga dapat mencakup dalam berbagai komponen belajar mengajar atau pembelajaran. Salah satunya yaitu alat ataupun cara membawakan materi pembelajaran, penggunaan alat ataupun cara membawakan materi pembelajaran sangatlah penting dalam pembelajaran penjasorkes pasca pandemi covid-19 agar siswa tidak merasa bosan dan hasil belajarpun mengalami perubahan yang lebih baik.

Kelemahan penelitian ini terletak pada proses penelitiannya, peneliti memahami bahwa penelitian pasti memiliki kekurangan dan banyak kelemahan. Salah satunya dari sesi wawancara, terkadang jawaban guru masih belum sesuai dengan pertanyaan peneliti, terkadang peneliti juga mengajukan pertanyaan yang hampir sama namun memiliki makna yang berbeda. Guru bereaksi serupa. Hanya guru pendidikan jasmani yang digunakan dalam penelitian ini. Sehingga hasilnya berbeda untuk siswa atau kepala sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru penjasorkes SMP Muhammadiyah 8 Karanggede, SMP Negeri 1 Karanggede, SMP Negeri 2 Karanggede, SMP Plus Assyafah Karanggede, MTs N 12 Boyolali, dan MTS Ma'arif Karanggede mengenai kreativitas setiap guru dalam pembelajaran penjasorkes SMP Kecamatan Karanggede Boyolali pasca pandemi Covid-19. Kebutuhan dan ketersediaan alat ataupun cara membawakan materi pembelajaran penjasorkes, bahwa masing-masing guru menyiapkan rencana pembelajaran, dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa maupun fasilitas, sarana prasarana disekolah dan memastikan kesiapan siswanya dalam mengikuti pembelajaran. Kondisi pembelajaran penjasorkes melalui daring, bahwa masing-masing guru mengerti setiap karakter siswanya dan melakukan pembelajaran daring sesuai kemampuan siswa, guru juga berkomunikasi dengan orangtua selama adanya pembelajaran daring. Manfaat dan pemanfaatan pembelajaran penjasorkes, bahwa masing-masing guru memiliki caranya sendiri untuk menggunakan alat ataupun cara membawakan materi yang sudah ada maupun alat ataupun cara membawakan materi yang memang disiapkan untuk pembelajaran baik modifikasi ataupun dengan menyiapkan metode lain.

Sikap dan kemauan guru untuk memecahkan masalah, bahwa masing-masing melakukan modifikasi pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan sarana prasarana yang ada, modifikasi pembelajaran juga dilakukan sesuai dengan kreatifitas setiap guru. Hasil belajar siswa baik afektif, kognitif maupun psikomotor mengalami perubahan karena 2 tahun siswa belajar daring dan saat ini sudah belajar secara luring atau tatapmuka. Setiap guru menyampaikan saat ini memang masih pada proses adaptasi untuk kembali lagi. Ide dalam modifikasi pembelajaran, bahwa setiap guru mengaitkan kondisi saat ini dengan pembelajaran penjasorkes yang disampaikan, dan mengikutsertakan peran dari pihak lain untuk menunjang pembelajaran. Informasi dan teknologi dalam pembelajaran, bahwa setiap guru menggunakan teknologi yang ada maupun informasi yang didapatkan dari rekan guru lain yang didapat semaksimal mungkin, walaupun masih ada guru yang memang belum bisa maksimal menggunakan teknologi saat pembelajaran daring. Pengetahuan, bahwa setiap guru masih mempertahankan kurikulum yang ada sesuai dengan kurikulum yang digunakan setiap kelas, menyiapkan metode pembelajaran sesuai dengan kurikulum maupun menerapkan sesuai materi yang digunakan dan bersedia saling bertukar pengetahuan dengan guru lain atau rekan.

Diharapkan setiap guru memperkuat kreativitas yang sudah ada atau yang sudah ada. Hal ini diharapkan akan menghasilkan generasi yang kreatif, cerdas dan berakal. Selain itu, yang tidak kalah pentingnya adalah guru memahami keadaan psikologis siswa, diharapkan proses belajar mengajar yang dilakukan akan memberikan hasil yang maksimal. Selain itu penulis selanjutnya diharapkan tampil lebih kreatif dan mampu menciptakan suasana belajar baru yang menarik dan menyenangkan bagi siswa.

Daftar Pustaka

- Aqib, Z. (2021). A to Z Bimbingan dan Konseling Karier Konsep, Teori, dan Aplikasinya - Google Books. In Penerbit Andi.
- Bagja Sulfemi, W., & Supriyadi, D. (2018). Pengaruh Kemampuan Pedagogik Guru Dengan Hasil Belajar Ips. *Jurnal Ilmiah Edutechno*, 18(2).
- Dlis, F. (2018). Model Gerak Dasar Manipulatif Berbasis Play Games Pada Anak Usia Sekolah Dasar Rawamangun. *Education, Physical Faculty, Sport Science*.
- Galuh Hendityo Wicaksono. (2019). Kreativitas Guru Penjas Terhadap Proses Pembelajaran Penjas Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Sekecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen 2018. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9).
- Juliantine, T., Subroto, T., & Yudiana, Y. (2016). Belajar & Pembelajaran Pendidikan Jasmani. *Encyclopedia of Volcanoes.*, 1995.
- Rif'iy Qomarrullah. (2015). Model Aktivitas Belajar Gerak Berbasis Permainan Sebagai Materi Ajar Pendidikan Jasmani. *Journal of Physical Education Health and Sport*, 2(2).
- Rigianti, H. A. (2020). KENDALA PEMBELAJARAN DARING GURU SEKOLAH DASAR DI BANJARNEGARA. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 7(2). <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v7i2.768>
- Soedomo A. Hadi. (2018). Konsep Pendidikan. In *Pendidikan: Vol. VIII*.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Sugiyono. 2013. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D." *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. <https://doi.org/10.1.1.1.1>
- Syahrin, A., Amiruddin, & Bustamam. (2017). Peran guru pendidikan jasmani dalam membentuk karakter siswa pada MTs Se-Banda Aceh Tahun pelajaran 2016/2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Jasmani, Kesehatan Dan Rekreasi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Unsyiah*, 3